

**ANALISIS SOSIOLOGIS “BUBUY BULAN”  
KARYA BENNY KORDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**ATHIRYA FATMA YULIN**  
**NPM: 1202040192**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 24 Agustus 2016, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Athirya Fatma Yulin  
NPM : 1202040192  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Lagu "Bubuy Bulan" Karya Benny Korda

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (  A ) Lulus Yudisium  
(  B ) Lulus Bersyarat  
(  C ) Memperbaiki Skripsi  
(  D ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI**

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

1. \_\_\_\_\_

2. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

2. \_\_\_\_\_

3. Drs. Mhd. Isman, M.Hum

3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh Mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Athirya Fatma Yulin  
NPM : 1202040192  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Sosiologis Lagu "Bubuy Bulan" Karya Benny Korda

Sudah layak disidangkan

Medan, 5 Agustus 2016

Pembimbing

  
Drs. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui  
Dekan

Ketua Program Studi

  
Elfriante Nasution, S.Pd, M.Pd.

  
Drs. Mhd. Isman, M.Hum.



## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

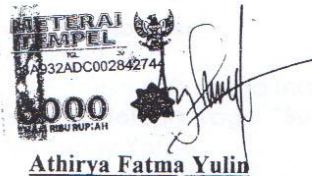
Nama Mahasiswa : Athirya Fatma Yulin  
NPM : 1202040192  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Sosiologis Lagu "Bubuy Bulan" Karya Benny Korda

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 April 2016  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
STAMP  
932ADC00284274  
5000  
LIMA RIBU RUPIAH  
Athirya Fatma Yulin

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Mhd. Isman, M.Hum

## ABSTRAK

**Athirya Fatma Yulin. NPM. 1202040192. Analisis Sosiologis Lagu “Bubuy Bulan” Karya Benny Korda. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda. Sumber data penelitian ini adalah lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda. Data penelitian ini adalah isi lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda, dengan masalah sosial. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi dan observasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masalah sosial lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda, yakni: a). Kemiskinan yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda adalah tentang kemiskinan dan kesusahan yang dialami penduduk sekitar Danau Ciburuy yang datang setiap harinya untuk kehidupan yang layak. b). Pengangguran . Dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda dapat diketahui bahwa penduduk Danau Ciburuy hanya memancing setiap hari, tidak ada pekerjaan lain selain memancing. c). Masalah Pendidikan yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda adalah penduduk Danau Ciburuy termasuk penduduk yang perekonomiannya menengah ke bawah sehingga sangat sulit mengenyam pendidikan bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tidak mampu.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr .Wb*

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Sosiologis Lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda** . Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sujud syukur sebagai hamba-Nya tak akan mampu menghadapi hidup yang keras ini tanpa restu dari-Nya. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga penulis tetap dalam iman dan cinta kepada-Mu, ya Rasulullah.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan dan peyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis banyak menghadapi kesulitan, hambatan dan rintangan. Hal ini disebabkan sempitnya wawasan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Alm. Asep Jamaluddin** dan Ibunda **Supartik** yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan moril

dan senantiasa mendoakan penulis. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Drs. Mhd. Isman, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran dan nasihat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia secara tulus memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Ibunda Ratna Dewi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Nur Hasanah sekaligus mertua penulis.
9. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Suami dan buah hati tercinta Denny Syahputra, S.Pd dan Mhd. Fatih Syahputra yang selalu mendampingi penulis dikala suka maupun duka dan memberi semangat pada penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Suci Maysaroh, Mala Hayati, Siti Rahmayani, Sonia Ayu Andria yang telah banyak memberi motivasi, semangat, dukungan dan bantuan.
12. Teman-teman angkatan 2012 kelas C sore bahasa Indonesia yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.
13. Pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya dan dicatat sebagai sebuah pahala. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Juni 2016



**Athirya Fatma Yulin**  
**NPM.1202040192**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>5</b>
A. Kerangka Teoretis .....	5
1. Hakikat Sosiologis Sastra.....	5
2. Pendekatan Sosiologi Sastra .....	8
3. Pemanfaatan Pendekatan Sosiologis .....	10
4. Sasaran Pendekatan Sosiologi Sastra .....	11
5. Masalah Sosial dalam Sastra .....	14

6. Lagu Bubuy Bulan karya Benny Korda .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	21
C. Pertanyaan Penelitian .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
B. Sumber data dan Data Penelitian .....	22
1. Sumber Data .....	22
2. Data Penelitian .....	22
C. Metode Penelitian .....	23
D. Variabel Penelitian .....	23
E. Defenisi Variabel Penelitian .....	24
F. Instrumen Penelitian .....	24
G. Teknik Analisi Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	27
B. Analisis Data .....	29
Masalah Sosial .....	29
a. Kemiskinan .....	29
b. Pengangguran .....	30
c. Masalah Pendidikan .....	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	33

D. Diskusi Hasil Penelitian .....	33
E. Keterbatasan Penelitian .....	34
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
A. Simpulan.....	35
B. Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
A. Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	22
B. Tabel 3.2 Tabel Data Gambaran Masalah Sosial .....	25
C. Tabel 4.1 Tabel Data Deskripsi Masalah Sosial .....	27

Daftar Isi

1. Surat Keterangan Hasil Seminar .....

2. Surat Lembar Pengesahan Seminar .....

3. Surat Perijinan .....

4. Surat Perijinan Riset .....

5. Surat Balasan Kiri .....

6. Berita Acara Pembagian Skripsi .....

7. Daftar Isi .....



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Form K-1.....	38
Lampiran 2 Form K-2.....	39
Lampiran 3 Form K-3.....	40
Lampiran 4 Surat Keterangan Hasil Seminar.....	41
Lampiran 5 Surat Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	42
Lampiran 6 Surat Pernyataan.....	43
Lampiran 7 Surat Permohonan Riset.....	44
Lampiran 8 Surat Balasan Riset.....	45
Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	46
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Indonesia adalah suatu negara yang kaya dengan berbagai kebudayaan daerah seperti budaya Melayu, Padang, Jawa ,dan Sunda. Kebudayaan adalah sesuatu yang paling menonjol yang terdapat dalam suatu negara. Dengan mengenali kebudayaan itu sendiri manusia dapat mengetahui atau mengenali suatu daerah beserta adat istiadatnya, dari kebudayaan itu juga manusia dapat mengenali apa saja yang terdapat di daerah tersebut.

Setiap daerah tentunya akan memiliki adat istiadat dan kebudayaan tertentu sesuai dengan adat yang mereka miliki. Salah satu dari kebudayaan itu adalah kebudayaan Sunda. Kebudayaan sunda termasuk kebudayaan yang tertua. Kebudayaan sunda juga merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa indonesia yang dalam perkembangannya perlu dilestarikan. Pelestarian budaya sunda pada masa kini dirasakan belum optimal hal ini dibuktikan dengan rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Banyak kekayaan dari kebudayaan sunda yang perlu dilestarikan seperti bahasa dan lagu sunda. Salah satu lagu dari daerah sunda adalah lagu “Bubuy Bulan”. Lagu ini merupakan karya seorang seniman yang sangat kagum dengan keindahan alam Indonesia khususnya jawa barat yaitu Danau Ciburuy. Namun disamping rasa kagumnya terselip sebuah kesimpatikan terhadap penduduk

disekitar danau karena pada umumnya perekonomian mereka sangat sulit walaupun mereka tinggal di dekat Danau Ciburuy yang merupakan kawasan wisata.

Lagu daerah merupakan satu hal yang paling menarik dari suatu daerah. Lagu juga merupakan kreativitas manusia yang diwujudkan dalam dunia imajinasi. Meskipun demikian proses awalnya bertolak dari dunia nyata. Dengan imajinasinya, pengarang dapat menceritakan realitas yang bukan harfiah. Dapat dikatakan bahwa lagu merupakan media representasi kehidupan nyata. Lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Lagu juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Lagu yang semakin bersinar dimasa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis yang kreatif.

Pemilihan lagu dari Benny Korda di latar belakang oleh adanya keinginan untuk memahami masalah sosiologis yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan”. Lagu ini bercerita tentang kemiskinan penduduk di daerah Jawa Barat yang tinggal di dekat Danau Ciburuy yang berjuang untuk mendapatkan sebuah kehidupan yang baik dengan mengandalkan Danau Ciburuy sebagai satu-satunya sumber makanan bagi mereka. Pada teks lagu “Bubuy Bulan” akan ditemui kata-kata yang digunakan oleh pengarang Benny Korda yang menggambarkan betapa sulitnya penduduk Danau Ciburuy untuk mencari nafkah. Bait dari perbait selalu bercerita tentang kemiskinan

dan kesusahan yang dialami penduduk Danau Ciburuy setiap harinya untuk kehidupan yang layak bagi mereka. Lagu ini menggambarkan bagaimana sulitnya kehidupan penduduk Danau Ciburuy yang mengandalkannya sebagai tempat mencari nafkah.

Analisis sosiologis ini dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam lagu “Bubuy Bulan”. Pengarang berusaha merefleksikan segi-segi kehidupan manusia itu ke dalam karya sastra sehingga terciptalah sebuah karya sastra yang menarik untuk diteliti.

Alasan diangkatnya masalah sosiologis sebagai bahan kajian karena lagu ini mempunyai kelebihan tersendiri. Dengan adanya sumber daya alam yang indah yaitu Danau Ciburuy tidak membuat penduduk sekitar mendapatkan penghidupan yang layak, nyatanya Danau Ciburuy tidak mampu membantu penduduk sekitar untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah masalah sosiologis. Selain masalah sosiologis, terdapat masalah moral, kebudayaan dan pendidikan di dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda.

## **C. Batasan Masalah**



Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan lebih fokus dalam penelitian. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sosiologis yang terdapat pada teks lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana masalah sosiologis yang terdapat pada teks lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini harus jelas supaya tepat sasaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah sosiologis yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lagu yang berbeda. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang sastra, khususnya lebih mengenal dan mengetahui lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Sosiologi Sastra**

Studi sosiologi sastra pada hakikatnya adalah menerapkan seperangkat cara pandang dan paradigma sosiologi untuk menganalisis dan memaknai karya sastra, tetapi penelitian yang menyangkut sastra dan masyarakat biasanya terlalu sempit dan menyentuh permasalahan dari luar sastra. Sastra dikaitkan dengan situasi tertentu, atau dengan sistem politik, ekonomi, dan sosial tertentu. Penelitian dilakukan untuk menjabarkan pengaruh masyarakat terhadap karya sastra dan kedudukan sastra dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis ini terutama dipakai oleh pendukung filsafat sosial tertentu. Menurut Wellek dan Warren (1989:109-112) menyatakan bahwa sosiologi mengarah pertama sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi, latar belakang, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang yang terlihat dari berbagai pengarang di luar karya sastra. Kedua adalah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Ketiga adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Menurut Kurniawan (2009:105) analisis sosiologis ini dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungan yang terjalin dan saling mempengaruhi antara karya sastra dengan masyarakat. Tujuannya agar pemaknaan terhadap karya sastra tidak lepas dari konteks sosialnya karena karya sastra tercipta dalam konteks sosial.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dengan orientasi kepada hubungan sastra dengan masyarakat. Menurut Semi (1985:52) sosiologi sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra, ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dengan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Produk telahaan itu dengan sendirinya dapat digolongkan ke dalam produk kritik sastra.

Sastra merupakan sebuah cabang ilmu yang berisikan tentang persoalan-persoalan manusia. Dalam persoalan manusia tersebut seorang pengarang secara langsung atau tidak langsung menuangkan persoalan sosial ke dalam karyanya. Hal ini dimungkinkan karena pengarang biasanya cenderung dipengaruhi oleh apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran sastra memiliki peranan penting dalam membentuk struktur masyarakatnya. Pengarang dan karyanya merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam membicarakan sebuah karya sastra. Pengarang adalah anggota kelompok masyarakat yang hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat tersebut. Hubungan Sosiologi dengan sastra sama-sama menguraikan masalah dalam masyarakat. Dengan demikian, sastra pada zaman modern ini dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia

sosial. Hubungan manusia dengan keluarganya, adat istiadatnya, lingkungannya, dan lain-lain.

Endaswara (2003:84) menyatakan bahwa pengarang adalah manusia biasa yang melahirkan sebuah karya sastra yang bukan hanya untuk idealisme, melainkan menginginkan imbalan yang berimbang. Ia hidup dan memulai segalanya dengan orang-orang disekitarnya. Tidak mengherankan kalau terjadi interaksi dan interelasi antara pengarang dan masyarakat di sekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran sastra memberikan peranan penting dalam membentuk struktur masyarakatnya. Pengarang dan karyanya merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka membicarakan sebuah karya sastra. Di lain sisi pengarang merupakan salah satu anggota masyarakat dan hidup ditengah-tengah masyarakat tertetu.

Sosiologi sastra meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dan kaitannya dengan masyarakat serta dapat menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan Ratna dalam Endaswara (2003:11) menyatakan sosiologi pada sisi lain ilmu yang berbicara dengan aspek-aspek kemasyarakatan selalu dapat dimanfaatkan untuk membicarakan karya sastra, masalah sosiologi dalam karya sastra dapat diwujudkan untuk pemahaman yang lebih dalam. Banyak hal yang menjadi fokus pengamatan sastrawan, kehidupan pribadi, lingkungan serta harapan-harapannya menjadi hal yang menarik dalam penelitian cipta sastra. Kompleks permasalahan itu merupakan hadiah dari pengarang yang dapat memperluas wawasan dan pemikiran masyarakat. Dengan menggambarkan fenomena dari hasil pengamatan



pengarang, masyarakat pembaca akan memperoleh hal yang bermakna dalam hidupnya. Pengarang sendiri mendapatkan keuntungan pribadi yaitu mendapat sumber inspirasi dari corak dan ragam tingkah laku dalam masyarakat dan bermakna bagi hidupnya.

Semua itu terangkum dalam aspek yang membangun sebuah cipta sastra. Salah satu aspek yang membangun keutuhan sebuah cerita adalah menyangkut perwatakan para tokoh-tokohnya. Ciri dari perwatakan seorang tokoh selalu berkaitan dengan pengarang dan lingkungan dimana dia hidup atau tinggal. Demikian juga halnya dalam penentuan tipe watak atau tokoh yang bersangkutan, biasanya dalam sebuah cerita selalu terdapat beberapa tokoh, dalam hal inilah pengetahuan sosiologi berperan mengungkapkan sebuah isi karya sastra.

## **2. Pendekatan Sosiologi Sastra**

Sastra merupakan pencerminan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan seringkali masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, sementara sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya.

Damono (1979:1) mengungkapkan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antarmasyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat dan menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra Damono (1979:3). Sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat sebagai usahamania untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi dapat memberi penjelasan yang bermanfaat tentang sastra, dan bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa sosiologi, pemahaman kita tentang sastra belum lengkap. Pradopo (2002:34) menyatakan bahwa tujuan studi sosiologis dalam kesusastraan adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar

terhadap aspek dokumenter sastra dan landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya. Pandangan tersebut beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal itu tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asalusulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra yang bersifat pribadi itu harus diubah menjadi hal-hal yang bersifat sosial.

### **3. Pemanfaatan Pendekatan Sosiologis**

Dengan pendekatan sosiologis orang mungkin dapat menunjukkan sebab-sebab dan latar belakang kelahiran sebuah karya sastra, bahkan mungkin dapat membuat kritikus agar terhindar dari kekeliruan tentang hakekat karya sastra yang ditelaah, terutama dalam menentukan fungsi suatu karya sastra dan mengetahui beberapa aspek sosial lain yang harus diketahui sebelum penelaahan dilakukan. Kritis sosiologis berfungsi deskriptif : dengan deskriptif kemasyarakatan yang melingkupi satu karya sastra, sering memberi bantuan yang besar terhadap keberhasilan suatu kritik sastra yang dilakukan. Selain berfungsi deskriptif sosiologis juga berfaedah dalam mengembangkan pengetahuan kita dengan memberikan keterangan tentang, misalnya, mengapa beberapa kelemahan menjadi ciri khas dalam suatu periode tertentu, mengapa suatu kurun waktu tertentu memperlihatkan kesamaan. Dapat dipahami bahwa bilamana seseorang ingin mengetahui keadaan sosiologis dari suatu

masa karya tertentu ditulis, kita memang belum tentu dapat mengenal tata kemasyarakatan yang ada waktu itu, tetapi setidaknya-tidaknya kita dapat mengenal tema-tema mana yang kira-kira dominan pada kurun waktu itu. Bisa terjadi seorang pengarang dengan motif tertentu mengemukakan sesuatu yang mungkin keluar dari pola berpikir umum pada waktu itu.

#### **4. Sasaran Pendekatan Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Telaah sosiologis ini mempunyai tiga klasifikasi (Wellek dan Warren: 1989 dalam buku Kritik Sastra, Atar Semi) yaitu :

- a. Sosiologi Pengarang : yakni yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideology politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang;
- b. Sosiologi Karya Sastra : yakni yang memasalahkan tentang suatu karya sastra; yang menjadi pokok telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikannya;
- c. Sosiologi Sastra : yakni yang memasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Bagan tersebut hampir sama dengan bagan yang dibuat oleh Ian Watt (Damono: 1979) dengan melihat hubungan timbale balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Oleh sebab itu telaah sosiologis suatu karya sastra akan mencakup tiga hal :

a. Konteks Sosial Pengarang

Konteks sosial sastrawan ada hubungannya dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam bidang pokok ini termasuk juga faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi karya sastranya. Oleh karena itu, yang terutama diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sastrawan mendapatkan mata pencaharian; apakah ia menerima bantuan dari pengayom atau dari masyarakat secara langsung atau bekerja rangkap.
- 2) Profesionalisme dalam kepengarangan; sejauh mana sastrawan menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 3) Masyarakat yang dituju oleh sastrawan. Dalam hal ini, kaitannya antara sastrawan dan masyarakat sangat penting sebab seringkali didapati bahwa macam masyarakat yang dituju itu menentukan bentuk dan isi karya sastra mereka, Damono (1979: 3-4).

b. Sastra Sebagai Cermin Masyarakat

Sastra sebagai cermin masyarakat yaitu sejauh mana sastra dianggap sebagai mencerminkan keadaan masyarakatnya. Kata “cermin” di sini dapat menimbulkan gambaran yang kabur, dan oleh karenanya sering di salah artikan dan di salah gunakan. Dalam hubungan ini, terutama harus mendapatkan perhatian adalah:

- 1) Sastra mungkin dapat dikatakan mencerminkan masyarakat pada waktu ia ditulis, sebab banyak ciri masyarakat yang ditampilkan dalam karya sastra itu sudah tidak berlaku lagi pada waktu ia ditulis.

- 2) Sifat “lain dari yang lain” seorang sastrawan sering mempengaruhi pemilihan dan penampilan fakta-fakta sosial dalam karyanya.
- 3) Genre sastra sering merupakan sikap sosial suatu kelompok tertentu, dan bukan sikap sosial seluruh masyarakat.
- 4) Sastra yang berusaha menampilkan keadaan masyarakat yang secermat-cermatnya mungkin saja tidak bisa dipercaya atau diterima sebagai cermin masyarakat. Demikian juga sebaliknya, karya sastra yang sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan masyarakat secara teliti barangkali masih dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat. Pandangan sosial sastrawan harus diperhatikan apabila sastra akan dinilai sebagai cermin masyarakat Damono (1979: 4).

#### c. Fungsi Sosial Sastra

Pendekatan sosiologi berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti “Sampai berapa jauh nilai sastra berkait dengan nilai sosial?”, dan “Sampai berapa jauh nilai sastra dipengaruhi nilai sosial?” ada tiga hal yang harus diperhatikan.

- 1) Sudut pandang yang menganggap bahwa sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi. Dalam pandangan ini, tercakup juga pandangan bahwa sastra harus berfungsi sebagai pembaharu dan perombak.
- 2) Sudut pandang lain yang menganggap bahwa sastra bertugas sebagai penghibur belaka. Dalam hal ini gagasan-gagasan seni untuk seni



misalnya, tidak ada bedanya dengan usaha untuk melariskan dagangan agar menjadi best seller.

- 3) Sudut pandang kompromistis seperti tergambar sastra harus mengajarkan dengan cara menghibur, Damono (1979: 4).

Dari skema atau klasifikasi di atas dapat diperoleh gambaran bahwa sosiologi sastra yang merupakan pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, mempunyai sikap yang luas, beragam dan rumit yang menyangkut tentang pengarang, karyanya serta pembacanya.

Endrawarsa (2003: 79 ) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Sementara, Faruk (1994: 1) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses susila. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana cara kerja masyarakat, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

## **5. Masalah Sosial dalam Sastra**

Soekanto (2010:310) menyatakan bahwa masalah sosial dibedakan antara dua macam persoalan, yaitu antara masalah masyarakat (*scientific or societal problems*)

dengan problema sosial (*anneliorative or social problems*).Masalah masyarakat menyangkut analisis tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat, sedangkan problema sosial meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya. Sosiologi menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan bermasyarakat. Walaupun sosiologi meneliti gejala-gejala kemasyarakatan, sosiologi juga perlu mempelajari masalah-masalah sosial, karena ia merupakan aspek-aspek tata kelakuan sosial. Dengan demikian, sosiologi juga berusaha mempelajari masalah sosial seperti kejahatan, konflik antar ras, kemiskinan, perceraian, pelacuran, delinkuensi anak-anak, dan seterusnya. Dalam hal ini, sosiologi bertujuan untuk menemukan sebab-sebab terjadinya sebab-sebab terjadinya masalah sosiologi tidak terlalu menekankan pada pemecahan atau jalan keluar dari masalah-masalah tersebut. Karena usaha-usaha untuk mengatasi masalah sosial hanya mungkin berhasil apabila didasarkan pada kenyataan serta latar belakangnya, sosiologi dapat pula ikut serta membantu mencari jalan ke luar yang mungkin dapat dianggap efektif.

Semi (1985:54) Sastra merupakan bagian daripada kebudayaan. Bila manusia mengkaji kebudayaan manusia tidak dapat melihatnya sebagai sesuatu yang statis, yang tidak berubah, tetapi merupakan sesuatu yang dinamis, yang senantiasa berubah. Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat itu amatlah erat, karena kebudayaan itu sendiri. Menurut pandangan antropolog adalah cara suatu kumpulan manusia atau masyarakat mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menentukan sesuatu

benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya, lebih dikehendaki dari yang lain. Kebudayaan itu memiliki tiga unsur. (1) Unsur Sistem Sosial, sistem sosial terdiri dari : sistem kekeluargaan, sistem politik, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pendidikan, dan sistem undang-undang. Terdapat struktur dalam setiap sistem ini yang dikenal sebagai institusi sosial, cara manusia yang hidup berkelompok mengatur hubungan antara yang satu dengan yang lain dalam jalinan hidup bermasyarakat. (2) Sistem Nilai dan Ide, sistem yang memberi makna kepada kehidupan bermasyarakat, bukan saja terhadap alam sekeliling, bahkan juga terhadap falsafah hidup manusia itu. Sistem nilai juga menyangkut upaya bagaimana kita menentukan sesuatu lebih berharga dari yang lain. Sementara sistem ide merupakan pengetahuan dan kepercayaan yang terdapat dalam sebuah masyarakat. (3) Peralatan Budaya, penciptaan material yang berupa perkakas dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan.

Selain unsur kebudayaan, perlu pula disinggung sifat kebudayaan yang dirumuskan oleh para ahli antropologi. (1) Kebudayaan merupakan sesuatu yang berkesinambungan, sesuatu yang diwariskan, sesuatu yang saling mempengaruhi, sesuatu yang selalu berubah. (2) Kebudayaan itu merupakan suatu sistem lambang, artinya manusia mempunyai kebolehan berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang. Bahasa itu sendiri merupakan sistem lambang. Sebenarnya kesusastraan juga boleh dikatakan sistem lambang bukan karena kesusastraan itu menggunakan bahasa, tetapi di dalam mengolah suatu novel atau puisi, sebenarnya

yang terlahir adalah lambang kehidupan kita. (3) Kebudayaan itu relatif, artinya setiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri.

Bila ciri kebudayaan itu diletakkan pada sastra dan dikaitkan pula dengan masyarakat yang menggunakan sastra itu, maka manusia dapat mengatakan bahwa nilai suatu sastra itu pada umumnya terletak pada masyarakat itu sendiri. Kesusastraan itu pada dasarnya bukan saja mempunyai fungsi dalam masyarakat, tetapi juga mencerminkan dan menyatakan segi yang kurang jelas terlihat dalam masyarakat. Sebagaimana juga dengan karya seni yang lain, sastra mempunyai fungsi sosial dan fungsi estetika. Fungsi sosial sastra adalah keterlibatan sastra dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, kepercayaan dan lain-lain. Fungsi estetika sastra adalah penampilan karya sastra yang memberikan kenikmatan dan rasa keindahan bagi pembacanya. Kedua fungsi ini pada umumnya terjalin dengan baik. Memperhatikan fungsi sosial dan estetika dalam karya sastra sebaiknya kita hubungan dengan ciri-ciri simbolisme atau perlambangan dalam sastra. Kalau kita perhatikan cerita rakyat, misalnya, mungkin kita tidak dapat menerimanya sebagai suatu pencerminan kehidupan nyata, kita anggap sebagai dongeng semata, kalau hal itu tidak kita lihat dalam konteks tata nilai yang berlaku di masyarakat tempat kesusastraan itu tumbuh dan berkembang. Kita menemui dalam berbagai cerita dalam kesusastraan lama penggambaran putri raja yang selalu dan mesti cantik, mungkin kita tidak percaya bahwa hal yang fungsional bagi kehidupan masyarakatnya. Kita harus menyadari bahwa melalui perlambangan tadi rakyat ditanam dengan imaji bahwa raja itu mempunyai tempatnya

sendiri, yang berbeda dengan rakyat biasa. Maka fungsi perlambangan semacam ini jelas mengait kepada kehidupan kebudayaan masyarakat.

Bila kita menggunakan konsep kebudayaan tadi, maka sastra sebagai ekspresi kebudayaan akan mencerminkan pula adanya perubahan-perubahan dalam masyarakat, akan mengenal adanya kesinambungan antara yang satu dengan yang lain, akan mengenal adanya pewarisan antara yang lama kepada yang baru, baik disadari maupun tidak.

## **6. Lagu Bubuy Bulan karya Benny Korda**

Lagu adalah puisi-puisi yang diciptakan dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari Waluyo (2002:10). Dalam realita proses pembuatan lagu fase-fase tersebut tidaklah harus dilalui secara baku, bahkan dalam prosesnya fase-fase tersebut dilakukan atau dilalui secara acak. Terkadang seorang pencipta lagu menciptakan nada lagu terlebih dahulu kemudian teks lagu baru kemudian tema dan judul lagunya. Ada juga yang mampu membuat tema dan judulnya terlebih dahulu kemudian teks, nada dan seterusnya.

Menganalisis lirik lagu seperti halnya puisi adalah berusaha memahami makna lirik lagu. Makna pada lirik lagu adalah arti yang muncul oleh bahasa yang disusun menurut konvensinya, yaitu arti yang bukan hanya arti bahasa melainkan berisi arti tambahan berdasarkan konvensi/perjanjian yang bersangkutan. Menurut Riffare dalam Pradopo (2001:210) konvensi tersebut berupa ketidak langsung

ekspresi pengarang yaitu berupa permainan bahasa untuk menyatakan suatu pengertian atau hal tertentu namun dengan menunjuk arti lain.

Dengan demikian, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil pengelompokkan data yang dilakukan oleh penulis dalam tahap pengumpulan data. Hasil klasifikasi tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pada beberapa kategori; penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), penciptaan arti (*creating of mening*).Lagu sebagai karya sastra memiliki kesamaan proses dengan puisi. Bahasa lirik lagu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Menurut Semi (1985:106) menyatakan lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi. Puisi sebagai bagian dalam karya sastra pada dasarnya merupakan sarana ekspresi seseorang dari alam batinnya. Wujud ekspresi pengarang lewat puisi selanjutnya difasilitasi melalui bahasa yang bertujuan memberi kesan dan suasana emotif tertentu untuk mempengaruhi perasaan/pikiran penikmat puisi. Demikian juga hal yang selalu akan dialami dalam pembuatan sebuah lagu. Bahwa lagu juga merupakan ekspresi kejiwaan dari seseorang yang mungkin menuangkannya dalam bentuk yang lain.



## Bubuy Bulan

Karya : Benny Korda

Bubuy Bulan  
(Memepes bulan)  
Bubuy Bulan *sanggray bentang*  
(memepes bulan menyangrai bintang)  
*Panon poe*  
(Matahari)  
*panon poe disasate*  
(matahari disate)  
*Unggal bulan*  
(Setiap bulan)  
*unggal bulan abdi teang*  
(setiap bulan saya jemput)  
*Unggal poe*  
(Setiap hari)  
*unggal poe oge hade*  
(setiap hari juga baik)  
*Situ ciburuy*  
(Danau ciburuy)  
*laukna hese dipancing*  
(ikannya susah dipancing)  
*Nyeredet hate*  
(Hati bergetar)  
*ningali ngeplak caina*  
(melihat air yang jernih)  
*Duh eta saha nu ngalangkung Unggal enjing*  
(Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)  
*Nyeredet hate*  
(Hati bergetar)  
*Ningali sorot socana*  
(melihat sorotan matanya)

Masalah sosiologis dalam lagu ini yaitu tentang kemiskinan dan kesusahan yang dialami penduduk sekitar Danau Ciburuy yang datang setiap harinya untuk kehidupan yang layak. Selain masalah kemiskinan pada lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda ini juga terdapat masalah Pengangguran dan Masalah Pendidikan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Lagu adalah salah satu produk seni kesusastraan terutama dalam eksplorasi penghidupan. Ia menerangkan dan melukiskan realitas yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk tertentu. Karya sastra merupakan karya seni yang memiliki pesan moral dan nilai estetis. Dari karya sastra dapat dipetik/diambil hikmah dan pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut bisa melalui lirik lagu tersebut.

Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis masalah sosiologis yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda. Masalah sosiologis yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” yaitu: kemiskinan, Pengangguran dan Masalah Pendidikan. Masalah sosiologis yang ditemukan tersebut akan dapat bermanfaat bagi para penikmat lagu “Bubuy Bulan” dan teman-teman yang akan melakukan penelitian.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat masalah sosiologis dalam lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Lamanya penelitian ini direncanakan selama enam bulan mulai dari Februari sampai dengan Juli 2016. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Penulisan Proposal	■						
2	Bimbingan Proposal		■	■	■			
3	Seminar Proposal				■			
4	Perbaikan Proposal			■				
5	Surat Izin Penelitian				■	■		
6	Pengolahan Data					■	■	
7	Penulisan Skripsi						■	■
8	Bimbingan Skripsi						■	■
9	Sidang Meja Hijau							■

#### B. Sumber Data dan Data Penelitian

##### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda.

##### 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah isi lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda, yang berisi masalah sosiologis. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

### **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Menurut Arikunto (2009:57) metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan masalah sosiologis yang tergambar dalam lagu tersebut.

### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2009:36) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasaannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah masalah sosiologis apa yang terdapat dalam lagu “Bubuy Bulan” tersebut.

## **E. Defenisi Variabel Penelitian**

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis sosiologis adalah analisis yang dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungan yang terjalin dan saling mempengaruhi antara karya sastra dengan masyarakat. Tujuannya agar pemaknaan terhadap karya sastra tidak lepas dari konteks sosialnya karena karya sastra tercipta dalam konteks sosial.
2. Lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda ini bercerita tentang kemiskinan dan kesusahan yang dialami penduduk sekitar Danau Ciburuy yang datang setiap harinya untuk kehidupan yang layak bagi mereka.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2009: 134) mengemukakan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menemukan kualitas data yang terkumpul.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda dengan menggunakan analisis sosiologis adalah upaya peneliti mengenai masalah sosiologis yang terdapat dalam lagu tersebut. Proses pengumpulan data dari lagu dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan observasi.

**Tabel 3.2**  
**Data Gambaran Masalah Sosial Lagu**

<b>Masalah Sosial</b>	<b>Bait</b>
a. Kemiskinan	
b. Pengangguran	
c. Masalah Pendidikan	

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah telah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber masalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas, bisa saja berupa grafik, gambar, lukisan, foto dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pembaca heuristik dan hermeneutik. Realisasi dari pembacaan heuristik ini dapat berupa sinopsis berdasarkan struktur kebahasaannya. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastra dan unsur-unsur yang terpenting dalam karya sastra.

Langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Membaca lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi dari lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu teori-teori tentang sosiologis dan penelitian sastra.
4. Melakukan observasi
5. Menganalisis lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda dengan mencari masalah sosial pada lagu tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Cara memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Realisasi dari pembacaan heuristik ini dapat berupa sinopsis berdasarkan struktur kebahasaannya. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastra dan unsur-unsur yang terpenting dalam karya sastra. Berikut hasil deksripsi data penelitian lagu “Bubuy Bulan” karya Benny Korda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Deskripsi Masalah Sosial**

<b>Masalah Sosial</b>	<b>Bait</b>
a. Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"><li>• bubuy bulan sanggray bentang (memepes bulan menyangrai bintang)</li><li>• panon poe disasate matahari disate</li><li>• Situ ciburuy laukna hese dipancing (Danau Ciburuy ikannya susah dipancing)</li><li>• Nyeredet hate ningali ngemplak caina (Hati bergetar melihat air yang jernih)</li><li>• Duh eta saha nu ngalangkung unggal enjing (Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)</li><li>• Nyeredet hate ningali sorot socana (Hati bergetar melihat sorot matanya)</li></ul>

b. Pengangguran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Situ ciburuy laukna hese dipancing (Danau Ciburuy ikannya susah dipancing)</li> <li>• Duh eta saha nu ngalangkung unggal enjing (Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)</li> <li>• Unggal bulan abdi teang (Setiap bulan saya jemput)</li> <li>• Unggal poe oge hade (Setiap hari juga baik)</li> </ul>
c. Masalah Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nyeredet hate ningali ngemplak caina (Hati bergetar melihat air yang jernih)</li> <li>• Duh eta saha nu ngalangkung unggal enjing (Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)</li> <li>• Nyeredet hate ningali sorot socana (Hati bergetar melihat sorot matanya)</li> </ul>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa penduduk sekitar Danau Ciburuy mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalimat demi kalimat yang pengarang gunakan dalam lagu Bubuy Bulan berkaitan dengan tata cara pengolahan makanan sebagai contoh : bubuy (memepes), sanggray (menyangrai), dan disasate (disate). Selain berkaitan dengan tata cara pengolahan makanan, terdapat pula sebuah pengharapan yang besar terhadap sesuatu dalam lagu Bubuy Bulan tersebut yang tergambar pada kata Bulan, Matahari dan Bintang. Matahari muncul di siang hari sementara Bulan dan Bintang di malam hari, maksudnya adalah penduduk sekitar Danau Ciburuy mengharapkan kehidupan yang lebih layak setiap harinya dengan mengandalkan Danau Ciburuy walaupun ikan di Danau Ciburuy susah dipancing.

## **B. Analisis Data**

### **Masalah Sosial dalam lagu " Bubuy Bulan" karya Benny Korda.**

Analisis masalah sosial menyangkut tentang macam-macam gejala kehidupan masyarakat dan sosiologi juga perlu mempelajari masalah-masalah sosial, karena ia merupakan aspek-aspek tata kelakuan sosial. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam masalah sosial, seperti: kejahatan, konflik antar ras, kemiskinan, perceraian, pelacuran, delinkuensi anak-anak, pengangguran, dan masalah pendidikan. Masalah sosial pada lagu "Bubuy Bulan" ini terdiri dari kemiskinan, pengangguran dan masalah pendidikan.

#### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan yang terdapat dalam lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda adalah tentang kemiskinan dan kesusahan yang dialami penduduk sekitar Danau Ciburuy yang datang setiap harinya untuk kehidupan yang layak. Mereka tinggal di kawasan wisata, namun mereka tidak mendapatkan kehidupan yang layak . Pekerjaan penduduk setempat adalah nelayan dan petani. Setiap hari mereka mencari nafkah, berharap besar pada Danau Ciburuy. Nyatanya mereka masih kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Hal ini dapat dilihat dari bait lagu di bawah ini :

Bubuy bulan  
(Memepes bulan)  
bubuy bulan sanggray bentang  
(memepes bulan menyangrai bintang)  
Panon poe  
(Matahari)

panon poe disasate  
(matahari disate)  
Unggal bulan  
(Setiap bulan)  
unggal bulan abdi teang  
(setiap bulan saya jemput)  
Unggal poe  
(Setiap hari)  
unggal poe oge hade  
(setiap hari juga baik)  
Situ ciburuy  
(Danau ciburuy)  
laukna hese dipancing  
(ikannya susah dipancing)  
Nyeredet hate  
(Hati bergetar)  
ningali ngeplak caina  
(melihat air yang jernih)  
Duh eta saha nu ngalangkung Unggal enjing  
(Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)  
Nyeredet hate  
(Hati bergetar)  
Ningali sorot socana  
(melihat sorotan matanya)

## **b. Pengangguran**

Pengangguran merupakan salah satu contoh dari permasalahan sosial saat ini, meningkatnya jumlah pengangguran biasanya disebabkan oleh jumlah penduduk semakin meningkat sedangkan jumlah lapangan kerja masih terbatas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang membuat penduduk mengandalkan Danau Ciburuy untuk memenuhi kebutuhan mereka karena selain menangkap ikan mereka tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran.

Hal tersebut dapat dilihat dalam lirik lagu berikut :

Bubuy bulan  
(Memepes bulan)  
bubuy bulan sanggray bentang  
( memepes bulan menyangrai bintang)  
Panon poe  
(Matahari)  
panon poe disasate  
(matahari disate)  
Unggal bulan  
(Setiap bulan)  
unggal bulan abdi teang  
(setiap bulan saya jemput)  
Unggal poe  
(Setiap hari)  
unggal poe oge hade  
(setiap hari juga baik)  
Situ ciburuy  
(Danau ciburuy)  
laukna hese dipancing  
(ikannya susah dipancing)  
Nyeredet hate  
(Hati bergetar)  
ningali ngeplak caina  
(melihat air yang jernih)  
Duh eta saha nu ngalangkung Unggal enjing  
(Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)  
Nyeredet hate  
(Hati bergetar)  
Ningali sorot socana  
(melihat sorotan matanya)

Kalimat ungal bulan abdi teang ( setiap bulan saya jemput ) dan ungal poe oge hade (setiap hari juga baik) sangat mendukung pernyataan yang menyebutkan bahwa masalah sosial yang ada dalam lagu “Bubuy Bulan” adalah masalah pengangguran karena penduduk tidak ada kegiatan lain selain memancing ikan di Danau Ciburuy.

### **c. Masalah Pendidikan**

Kurangnya pendidikan merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti halnya yang dialami oleh penduduk sekitar Danau Ciburuy. Mereka tidak dapat merasakan pendidikan karena mereka tergolong masyarakat miskin. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan membuat mereka hanya dapat bekerja seadanya. Pekerjaan mereka hanya memancing ikan di Danau Ciburuy.

Hal ini dapat dilihat dalam lirik lagu berikut :

Bubuy bulan  
(Memepes bulan)  
bubuy bulan sanggray bentang  
( memepes bulan menyangrai bintang)  
Panon poe  
(Matahari)  
panon poe disasate  
(matahari disate)  
Unggal bulan  
(Setiap bulan)  
unggal bulan abdi teang  
(setiap bulan saya jemput)  
Unggal poe  
(Setiap hari)  
unggal poe oge hade  
(setiap hari juga baik)  
Situ ciburuy  
(Danau ciburuy)  
laukna hese dipancing  
(ikannya susah dipancing)  
Nyeredet hate  
(Hati bergetar)  
ningali ngeplak caina  
(melihat air yang jernih)  
Duh eta saha nu ngalangkung Unggal enjing  
(Tuh, itu siapa yang melihat setiap hari)  
Nyeredet hate  
(Hati bergetar)  
Ningali sorot socana  
(melihat sorotan matanya)

Dalam lirik lagu di atas dapat diketahui bahwa kurangnya pendidikan membuat mereka kesulitan untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pekerjaan mereka hanya memancing ikan di Danau Ciburuy.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka penulis memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut :

Masalah sosial lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda

Lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda adalah tentang kemiskinan dan kesusahan yang dialami penduduk sekitar Danau Ciburuy yang datang setiap harinya untuk kehidupan yang layak. Mereka tinggal di daerah wisata, namun mereka tidak mendapatkan kehidupan yang layak . Setiap hari mereka mencari nafkah, berharap besar pada Danau Ciburuy. Nyatanya mereka masih kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Mereka hanya memancing ikan di Danau Ciburuy, tidak memiliki pendidikan yang cukup untuk mengembangkan diri dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah penulis membaca, membahas, memahami, dan menganalisis lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda dengan masalah sosial yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat masalah sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sunda.



Terlihat sekali masalah sosiologis dalam masyarakat sunda dalam lagu “Bubuy Bulan“ ini bahwa penduduk sekitar Danau Ciburuy kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Setiap hari hingga setiap bulan mereka selalu kesulitan untuk memenuhi kehidupan mereka namun, mereka tidak mudah putus asa. Mereka selalu berusaha dan memiliki harapan besar pada Danau Ciburuy yang merupakan tempat wisata yang ramai dikunjungi. Namun, nyatanya tidak ada tergambar kesejahteraan sedikitpun dalam kehidupan penduduk sekitar Danau Ciburuy. Mereka sangat kekurangan bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka pun sulit.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulisan sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang penulis hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti menganalisis lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda dengan masalah sosial yang terdiri dari masalah kemiskinan, pengangguran dan masalah pendidikan. Ternyata lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda memiliki motivasi yang tinggi dalam isi lagu maupun bahasanya. Dari segi isi lagu "Bubuy Bulan" merupakan perjuangan penduduk Danau Ciburuy untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Dari segi bahasanya adalah banyak di temui kata-kata yang memotivasi agar tidak mudah putus asa.

Masalah kemiskinan dalam lagu "Bubuy Bulan" adalah kesulitan penduduk sekitar Danau Ciburuy dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, sementara masalah pengangguran dan pendidikan sebagai dampak kemiskinan yang penduduk Danau Ciburuy alami. Mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk berkembang dan mendapat kehidupan yang lebih layak.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah sosial yang terdiri dari masalah kemiskinan, pengangguran dan masalah pendidikan yang terkandung dalam lagu "Bubuy Bulan" karya Benny Korda. Sebagai bahan kajian karena lagu ini mempunyai kelebihan tersendiri.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek tentang sosiologis yaitu sosiologis sastra, sosiologis pengarang, dan sosiologis pembaca untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
2. Dengan bantuan sosiologis, hendaknya membantu peneliti dapat melihat aspek yang terdapat dalam karya sastra. Melihat dan membantu masalah sosial tersebut sesuai dengan apa yang ketahui.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.
4. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978 . *Sosiologi sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Endrawarsa, Suwardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Media Presindo.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husnul, Ade. 2004. *Mengenal Lagu Rakyat Nusantara*. Jakarta: PT. Multazam Mulia Utama.
- Kurniawan. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Persada. Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta Pustaka Jaya
- Pradopo, Rachmad Djoko dkk. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Hanindita.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- R.H. Mustafa, Hasan. 1996. *Adat Istiadat Sunda*. Bandung: Penerbit Alumni
- Ratna, Nyoman Kutha S.U. 2005. *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Semi, Atar . 1985. *Kritik Sastra*.Bandung: Angkasa.
- Soejono, Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wellek, Austin Warren. 1989.*Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia